

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu keharusan bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebab seorang guru haruslah mampu dan lebih mengetahui materi yang akan diajarkan dan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hakikat belajar mengajar adalah kegiatan yang memiliki nilai edukatif, serta memiliki ciri dan komponen dalam rangka mengubah tingkah laku siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dalam suatu kondisi, guna membelajarkan anak-anak. Dalam kondisi yang dimaksud dapat melahirkan perpaduan antara dua unsur manusiawi, yakni si pengajar dan yang diajar. Kedua unsur tersebut dapat menimbulkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediana.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud meliputi berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap yang diberikan kepada peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru sebagai pengajar, haruslah berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya, agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan memahami materi

seperti yang diharapkan dari peserta didik, hanya dapat tercipta jika guru mampu menarik minat belajar peserta didik dalam berbagai inovatif dan kreatif, melalui metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang antusias dan menarik serta menyenangkan, sehingga pencapaian hasil belajar mengajar dapat terpenuhi. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilakukan melalui penerapan berbagai strategi, metode, media dan pendekatan didalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan kenyataan yang ada di lapangan pada saat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL-II), masih menunjukkan terdapatnya penyajian materi yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya saja dalam menyajikan materi pada mata pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI Pemasaran-1 SMK Negeri 1 Gorontalo, materi yang diajarkan masih dalam bentuk ceramah bervariasi. Cara pembelajaran yang seperti itu sudah baik, hanya saja cukup sulit untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena disebabkan oleh pola yang monoton dan kaku, sehingga kadang menimbulkan kebosanan bagi siswa dan selain itu juga apa yang diceramahkan hanya dapat bertahan sesaat dalam ingatan siswa, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai nilai yang diharapkan.

Piaget (dalam Alipandie 1984 : 19) mengemukakan bahwa “seseorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan anak tak berpikir dan agar anak berpikir sendiri, maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan

metode ceramah mengakibatkan proses pembelajaran hanya terpusat kepada guru. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus pada proses pembelajaran masih kurang tepat, karena hanya mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan menyeluruh dan hasil yang diinginkan belum sesuai dengan harapan. Fakta yang ada di lokasi penelitian adalah dari keseluruhan siswa 31 orang di Kelas XI Pemasaran-1 pada Mata Pelajaran Kewirausahaan, hanya terdapat 13 orang atau 41,94% yang mencapai nilai KKM 75, sedangkan 18 orang atau 58,06% lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Guru sebaiknya melakukan cara lain, yakni dengan melakukan demonstrasi sebagai salah satu media pengembangan proses pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi ini mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun suatu usaha / unit produksi. Menurut Alipandie (1984 : 86) metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu kegiatan. Dengan demikian demonstrasi untuk mengetahui bagaimana prosesnya, terdiri dari unsur apa dan bagaimana hal itu dilakukan. Penggunaan metode demonstrasi menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas, karena dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan

partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat (Roestyah N.K, 1991 : 84).

Dalam penggunaan metode demonstrasi peneliti memfokuskan pada mata pelajaran kewirausahaan dengan standar kompetensi yaitu merencanakan usaha kecil / mikro dan kompetensi dasar yaitu menganalisis aspek – aspek perencanaan usaha. Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa metode demonstrasi sangat cocok digunakan pada materi pelajaran kewirausahaan, karena siswa dapat melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung aspek-aspek perencanaan usaha. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran yang mempunyai beberapa keuntungan antara lain, dapat merangsang siswa untuk berpikir sendiri dan melatih kemandirian siswa untuk belajar, sehingga memberikan peluang pada pencapaian hasil belajar yang maksimal sesuai apa yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI Pemasaran-1 SMK Negeri 1 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Gorontalo, dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Siswa pasif / sulit melakukan respon, sehingga memaksa guru untuk melakukan proses pembelajaran melalui metode ceramah. (2) Hasil belajar sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar sebagaimana yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI Pemasaran-1 SMK Negeri 1 Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam mencapai pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Gorontalo, maka dalam penyajian materi pelajaran diharapkan guru dapat menyusun rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin. Peningkatan hasil belajar siswa di Kelas XI Pemasaran-1 SMK Negeri 1 Gorontalo dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, salah satunya adalah

dengan melalui penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Kewirausahaan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang tercantum dalam RPP.
- 2) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik alat maupun bahan yang akan digunakan dalam metode demonstrasi.
- 3) Menjelaskan pada siswa tentang penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.
- 4) Melakukan demonstrasi yang akan dilihat dan kemudian ditiru oleh siswa.
- 5) Memberi penguatan pada siswa melalui diskusi dan latihan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI Pemasaran-1 di SMK Negeri 1 Gorontalo pada mata pelajaran Kewirausahaan setelah menggunakan metode demonstrasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari :

1) Manfaat Teoritis

- a. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai teori-teori yang ada dalam mata pelajaran Kewirausahaan, melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan melalui proses demonstrasi.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi guru/sekolah dalam pengembangan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Penelitian ini dapat digunakan dalam menerapkan metode demonstrasi melalui Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Kewirausahaan.